



REDESAIN HOGA ISLAND RESORT MENJADI ECO-RESORT : STUDI DAMPAK POSITIF DAN KELAYAKAN ALAM

Fiqry Abimashud¹⁾, Tigor Wilfritz Soaduon P.²⁾, Ibrahim Tohar³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Fiqryabimashud533@gmail.com¹⁾ tigorwilfritz@untag-sby.ac.id²⁾ ibrahimtohar@untag-sby.ac.id³⁾

Abstrak

Pulau Hoga di Kabupaten Wakatobi merupakan destinasi wisata bahari dengan potensi luar biasa, namun menghadapi berbagai tantangan akibat penurunan kunjungan wisatawan selama pandemi COVID-19. Salah satu dampaknya adalah kerusakan fasilitas resort eksisting, yang sebelumnya dikelola oleh Operation Wallacea, akibat kurangnya pemeliharaan karena menurunnya pemasukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan proyek redesain Hoga Island Resort menjadi eco-resort bintang 4 berdasarkan aspek keindahan alam dan dampak positif yang mungkin terjadi. Kajian ini mengidentifikasi potensi ekologis, ekonomi, dan sosial kawasan untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa redesain layak dilakukan karena dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, melestarikan ekosistem, serta memberikan dampak positif berupa peningkatan pemasukan daerah dan penghasilan masyarakat melalui melibatkan mereka dalam pengelolaan pariwisata.

Kata kunci: Pulau Hoga, Eco-Resort, Pariwisata, Pelestarian Ekosistem, Desain Resort.

Abstract

Hoga Island in Wakatobi Regency is a marine tourism destination with exceptional potential but faces challenges due to declining tourist visits during the COVID-19 pandemic. One major impact was the deterioration of existing resort facilities, previously managed by Operation Wallacea, due to lack of maintenance caused by reduced revenue. This study aims to assess the feasibility of redesigning Hoga Island Resort into a 4-star eco-resort based on its natural beauty and potential positive impacts. The study identifies the area's ecological, economic, and social potentials as the basis for further development. Results indicate that redesigning is feasible as it could enhance tourism appeal, preserve ecosystems, and generate positive impacts, including increased regional income and economic benefits for local communities through their involvement in tourism management.

Keywords: Hoga Island, eco-resort, tourism, ecosystem preservation, resort design.

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Dengan luas wilayah maritim mencapai 5,8 juta km², Indonesia menawarkan potensi besar di sektor pariwisata bahari. Garis pantai sepanjang 81.000 km, keindahan alam bawah laut, serta kekayaan budaya pesisir menjadi aset penting untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi besar, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional masih tergolong rendah, terutama jika dibandingkan dengan sektor perikanan. Berdasarkan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, sektor pariwisata bahari menjadi salah satu prioritas yang perlu dikembangkan untuk mendukung perekonomian nasional secara berkelanjutan.

Kabupaten Wakatobi, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pariwisata bahari. Dikenal sebagai Taman Nasional sejak 1996 dan bagian dari *Top 10 Destinasi Prioritas Nasional*, Wakatobi memiliki keindahan bawah laut yang luar biasa. Pulau Hoga, salah satu dari gugusan pulau di Wakatobi, menjadi destinasi unggulan berkat 750 spesies terumbu karang dari total 850 spesies dunia serta keanekaragaman ikan tropis. Pulau ini juga memiliki 49 titik penyelaman yang menawarkan pengalaman menyelam kelas dunia. Keindahan alam ini menjadikan Pulau Hoga sebagai destinasi favorit untuk wisata bahari, terutama untuk aktivitas menyelam dan snorkeling.

Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah wisatawan, yang berdampak pada rusaknya infrastruktur pariwisata di Pulau Hoga, termasuk resor yang sebelumnya dikelola oleh Operation Wallacea. Fasilitas yang ada menjadi tidak layak pakai karena kurangnya perawatan akibat penurunan pemasukan. Kondisi ini menuntut redesain total untuk memenuhi standar internasional dan meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

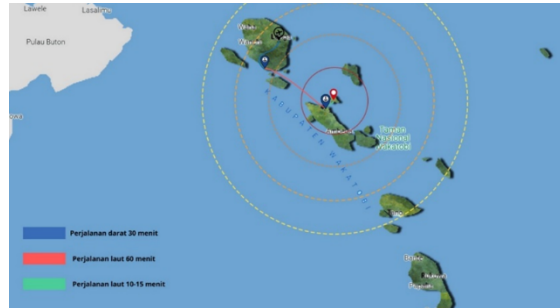
Sebagai langkah strategis, pemerintah Kabupaten Wakatobi telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPKD) Tahun 2016-2025, yang mencanangkan Pulau Hoga sebagai kawasan wisata unggulan berstandar internasional. Redesain Hoga Island Resort direncanakan menggunakan konsep *eco-resort* yang mengintegrasikan teknologi ramah lingkungan, pelestarian ekosistem, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain memberikan pengalaman wisata yang berkualitas bagi wisatawan, pengembangan ini juga diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah.

Dampak positif yang diharapkan meliputi peningkatan perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha baru, dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, bagi pemerintah daerah, pengembangan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara. Infrastruktur yang lebih baik, citra positif sebagai destinasi wisata berkelas dunia, serta keselarasan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan akan memperkuat posisi Wakatobi sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia. Dengan demikian, proyek ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan redesain Hoga Island Resort dengan mempertimbangkan aspek alam dan dampak positifnya. Selain dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, penelitian ini juga mengkaji manfaat yang akan diterima pemerintah daerah, baik dari sisi ekonomi maupun penguatan infrastruktur dan kebijakan pembangunan. Dengan pengelolaan yang tepat, Pulau Hoga diharapkan menjadi destinasi wisata yang tidak hanya

menjaga keseimbangan ekosistem tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Pulau Hoga
Sumber : Earth.com & Analisis Pribadi

Lokasi penelitian terletak di pulau hoga, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan letak koordinat yaitu $5^{\circ}28'04''\text{S}$ $123^{\circ}46'24''\text{E}$. Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : Pengumpulan data sekunder, Perkiraan jumlah pengunjung masa depan, wawancara dengan masyarakat lokal, Analisa potensi alam, serta Analisa keuntungan dan dampak ekonomi

2.1 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengakses berbagai sumber yang relevan mengenai Pulau Hoga, Wakatobi, serta sektor pariwisata bahari di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Data Pengunjung:** Data jumlah pengunjung Pulau Hoga dalam beberapa tahun terakhir (termasuk data pasca-pandemi), yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wakatobi dan sumber-sumber resmi lainnya. Data ini digunakan untuk mengetahui tren jumlah wisatawan yang datang dan untuk memperkirakan potensi pengunjung masa depan.
2. **Kondisi Eksisting:** Informasi mengenai kondisi fasilitas yang ada di Pulau Hoga, termasuk fasilitas resor yang telah rusak akibat pandemi, serta kebijakan pemerintah terkait pengembangan pariwisata di daerah tersebut.
3. **Peraturan Daerah dan Rencana Pembangunan:** Mengakses peraturan daerah yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata, seperti Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPKD), yang menjadi landasan hukum bagi pengembangan Pulau Hoga sebagai destinasi wisata berstandar internasional.

2.2 Perkiraan Jumlah Pengunjung Masa Depan

Untuk memperkirakan jumlah pengunjung masa depan, dilakukan analisis berdasarkan data pengunjung sebelumnya, tren pertumbuhan sektor pariwisata bahari, serta 3arik3-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pemulihan pasca-pandemi, dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Analisis ini juga memperhitungkan potensi pasar internasional dan domestik dengan mengacu pada data global mengenai tren wisata bahari dan eco-tourism.



Model Proyeksi Pengunjung: Proyeksi jumlah pengunjung dilakukan dengan menggunakan metode estimasi pertumbuhan berdasarkan data historis dan proyeksi pertumbuhan sektor pariwisata, yang mencakup estimasi jangka pendek (5-10 tahun ke depan).

2.3 Wawancara dengan Masyarakat Lokal

Wawancara dilakukan dengan masyarakat lokal yang terlibat dalam industri pariwisata atau yang tinggal di sekitar Pulau Hoga. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai persepsi mereka terhadap pengembangan pariwisata di Pulau Hoga, keterlibatan mereka dalam kegiatan pariwisata, serta potensi pemberdayaan ekonomi yang dapat terjadi.

1. Pertanyaan Wawancara: Wawancara akan mencakup pertanyaan mengenai:

- Pandangan masyarakat tentang pengembangan Hoga Island Resort menjadi eco-resort.
- Dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat lokal.

2.4 Analisis Potensi Alam

Penelitian ini juga mencakup analisis terhadap potensi alam yang dimiliki Pulau Hoga sebagai daya tarik utama dalam pengembangan eco-resort. Potensi alam yang dianalisis meliputi:

1. **Keanekaragaman Hayati Laut:** Penelitian ini akan mengeksplorasi kekayaan biodiversitas laut di sekitar Pulau Hoga, termasuk spesies terumbu karang, ikan, dan ekosistem lainnya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
2. **Kondisi Alam Sekitar:** Penelitian tentang kondisi lingkungan di Pulau Hoga, termasuk ekosistem darat dan laut, serta potensi kerusakan lingkungan yang perlu dikelola dengan hati-hati dalam konteks pariwisata berkelanjutan.
3. **Analisis Lingkungan dan Keberlanjutan:** Mengidentifikasi tantangan yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan, seperti dampak pembangunan, perubahan iklim, dan pengelolaan limbah.

2.5 Analisis Keuntungan dan Dampak Ekonomi

Analisa kelayakan finansial dan dampak ekonomi dari redesain hoga island resort akan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:

1. **Potensi Pendapatan Dari Pariwisata :** berupa estimasi keuntungan yang dapat diperoleh dari sektor akomodasi, aktivitas wisata (seperti diving, snorkeling, wisata budaya, dan tur alam) serta layanan pendukung lainnya seperti restoran dan lain-lain.
2. **Dampak Ekonomi Bagi Pemerintah Daerah:** Menganalisis kontribusi dari proyek ini terhadap pemasukan daerah melalui pajak pariwisata, serta dampak terhadap ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat.
3. **Analisis Keuntungan Jangka Panjang:** Menilai keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan, termasuk daya saing dengan pariwisata lain serta keunggulan pulau hoga dibanding destinasi wisata prioritas lain.

2.6 Analisis Kesesuaian lokasi berdasarkan Syarat-syarat lokasi Resort Menurut Para Ahli dan Peraturan Yang Berlaku

Metode penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian lokasi pengembangan eco-resort di Pulau Hoga dengan mengacu pada regulasi resmi pemerintah dan pendapat ahli. Analisis dilakukan berdasarkan dua pendekatan utama:

1. Syarat Lokasi Berdasarkan Peraturan Pemerintah

SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata Peraturan ini menetapkan kriteria lokasi resort pantai yang meliputi:



- a. Luas lahan yang sesuai (2-4 hektar).
- b. Kondisi fisik tapak yang mendukung, seperti batas yang jelas, bentuk, dan kontur tapak.
- c. Lingkungan yang nyaman untuk pembangunan resort
- d. Jarak tapak dari objek wisata yang tidak terlalu jauh.
- e. Keindahan alam yang dapat menarik pengunjung.
- f. Legalitas kawasan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

2. Pendapat Ahli: Kurniasih (2009)

Menurut Kurniasih, lokasi resort yang ideal harus memenuhi beberapa syarat berikut:

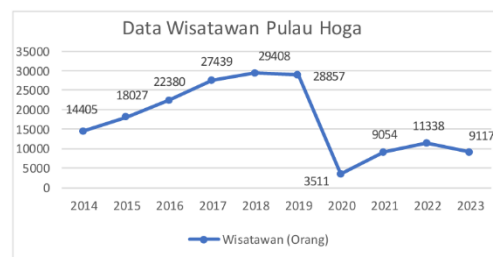
- a. Memiliki pemandangan alam yang indah, seperti pantai atau laut.
- b. Terhindar dari keramaian dan polusi.
- c. Jauh dari lalu lintas yang padat.
- d. Dekat dengan potensi utama wisata yang ditawarkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

3.1 Data Sekunder

a. Data Pengunjung



Gambar 2. Data pengunjung Pulau Hoga
Sumber : BPS Kab. Wakatobi

Sebelum pandemi COVID-19, Kunjungan wisatawan ke Pulau Hoga terus mengalami tren kunjungan wisata yang meningkat. Namun, selama pandemi, jumlah pengunjung menurun drastis, mengakibatkan penurunan pemasukan yang berdampak pada kurangnya perawatan pada infrastruktur dan fasilitas resort resort.

b. Kondisi Eksisting

Fasilitas eksisting mengalami kerusakan parah akibat minimnya perawatan selama pandemi. Kawasan yang sebelumnya dikelola oleh Operation Wallacea tidak lagi layak untuk digunakan, sehingga memerlukan redesain total sesuai standar internasional. Selain itu, redesain ini juga dilakukan guna mewujudkan ekspektasi pemerintah daerah yang dimana pembangunan pulau hoga diarahkan kepada pembangunan *eco-resort* dengan menyediakan fasilitas akomodasi berstandar internasional.

c. Peraturan Daerah dan Rencana Pembangunan

Untuk mendukung pengembangan pariwisata di wakatobi, pemerintah daerah kabupaten wakatobi telah menetapkan **Peraturan Daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 4 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPKD) Tahun**



2016-2025. Peraturan ini menjadi landasan hukum dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di Wakatobi, termasuk rencana pembangunan Pulau Hoga yang diarahkan ke pembangunan fasilitas resort dengan penyediaan ekomodasi berstandar internasional.

g. Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Pulau Hoga dan sekitarnya dikembangkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata berbasis *edutourism* dan ekowisata bahari dengan pengembangan fasilitas pariwisatanya diarahkan pada akomodasi yang dapat dikelola masyarakat seperti *homestay* dan pondok wisata yang berstandar internasional, *ecoresort*, fasilitas penelitian bawah laut, *techno park*, *bird watching*, *jogging track*, *Tourism Information Center (TIC)*, galeri seni dan *dive center*,

Kategori	Detail	Tahun
Fasilitas pengembangan resort dan akomodasi di berbagai kawasan	- KPPD Lora Tugu dan sekitarnya - KPPD Hoga - KPPD Lenggong dan sekitarnya - KPPD Wulandari dan sekitarnya - KPPD Kauri dan sekitarnya - KPPD Fransak dan sekitarnya - KPPD Wulandari dan sekitarnya	2017-2025
Fasilitas pengembangan Arsitektur lingkungan (environment)	- KPPD Lora Tugu dan sekitarnya - KPPD Hoga - KPPD Lenggong dan sekitarnya - KPPD Wulandari dan sekitarnya - KPPD Kauri dan sekitarnya - KPPD Fransak dan sekitarnya - KPPD Wulandari dan sekitarnya	2017-2025

Gambar 3. RIPKD Kab. Wakatobi 2016-2025
Sumber: Dinas Bappeda Kab. Wakatobi, 2024

3.2 Perkiraan Jumlah Pengunjung di Masa Depan

Untuk menentukan kapasitas fasilitas resort yang akan dibangun, maka perlu dilakukan analisis berupa perkiraan mengenai jumlah wisatawan di masa yang akan datang. Perhitungan mengenai perkiraan jumlah wisatawan dapat diperkirakan berdasarkan trend jumlah wisatawan setiap tahunnya. Berikut merupakan hasil analisis perkiraan berdasarkan trend wisatawan :

Tabel 1. Perkiraan Jumlah Pengunjung Masa Depan Berdasarkan Trend

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2011	7698	2024	47470.65556
2012	8053	2025	50650.88889
2013	12370	2026	53831.12222
2014	14405	2027	57011.35556
2015	18027	2028	60191.58889
2016	22380	2029	63371.82222
2017	27439	2030	66552.05556
2018	29408	2031	69732.28889
2019	29857	2032	72912.52222
2020	3511	2033	76092.75556
2021	9054	2034	79272.98889
2022	11338	2035	82453.22222
2023	9117	2036	85633.45556

Sumber: Analisa Pribadi (Excel)

Tabel di atas menyajikan perkiraan jumlah wisatawan di masa depan yang dihitung menggunakan rumus tren pada Microsoft Excel. Analisis tren didasarkan pada data jumlah pengunjung sebelum pandemi COVID-19, dengan data pasca-pandemi tidak dimasukkan karena COVID-19 dianggap sebagai anomali yang sulit diprediksi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan menunjukkan tren positif, dengan proyeksi mencapai sekitar 85.000 wisatawan pada tahun 2036.

3.3 Wawancara Dengan Masyarakat Lokal

Wawancara dengan salah satu masyarakat lokal yang dulunya terlibat dalam pengelolaan resort (*ex pengelolaan Operation Wallacea*), ditemukan hasil sebagai berikut:

Pandangan Masyarakat: Masyarakat sangat mendukung Redesain Hoga Island Resort guna menghidupkan kembali dan mengembalikan kejayaan pulau hoga. Masyarakat juga berharap redesain ini dapat diwujudkan guna membuka lapangan pekerjaan terutama untuk anak-anak muda yang hingga saat ini masih banyak yang belum memiliki pekerjaan tetap.

Dampak Positif: Masyarakat sangat berhadap jika nantinya redesain ini dapat diwujudkan, *resort* baru akan menciptakan lapangan pekerjaan, serta peluang usaha bagi masyarakat.

3.4 Analisis Potensi Alam

a. Keanekaragaman Hayati Laut Yang Kaya



Gambar 4. Bawah Laut Pulau Hoga
Sumber : Google.com, 2024

Pulau hoga merupakan salah satu kawasan dengan biodiversitas laut terkaya di dunia. Pulau ini memiliki 750 spesies terumbu karang dari total 850 spesies yang ada di dunia. Kondisi tersebut menjadikan pulau hoga sebagai destinasi unggulan kelas dunia. Terumbu karang ini tidak hanya memberikan habitat bagi berbagai spesies laut, tetapi juga menciptakan ekosistem bawah laut yang menarik bagi wisatawan untuk aktivitas snorkeling dan menyelam. Selain itu, keanekaragaman hayati laut Pulau Hoga mencakup lebih dari 83 jenis ikan tropis, termasuk spesies endemik yang menjadi daya tarik unik bagi penyelam. Keindahan bawah lautnya yang masih terjaga menjadikan Pulau Hoga magnet wisatawan sekaligus area penting untuk penelitian ekosistem laut.

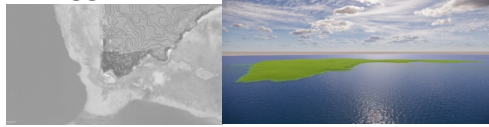
b. Memiliki Keindahan Darat yang Memukau



Gambar 5. Analisa view darat
Sumber: Earth.com & Analisis Pribadi

Selain memiliki keindahan laut yang luar biasa, daratan Pulau Hoga juga menyimpan keindahan yang luar biasa. Daratan pulau hoga dikelilingi oleh hamparan pasir putih yang sangat luas serta memiliki tebing-tebing kecil yang menambah keindahan pada pulau ini, selain itu, Pulau Hoga juga menjadi rumah bagi keanekaragaman hayati daratan yang kaya dan beragam.

c. Kontur Site Cukup Landai Sehingga Mendukung Pengembangan *Eco-resort*



Gambar 6. Kontur Site
Sumber : Earth.com & Arcgis

Pulau Hoga memiliki kontur lahan yang cenderung landai, yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan eco-resort. Kontur landai mempermudah proses pembangunan tanpa memerlukan aktivitas cut and fill yang signifikan, sehingga dapat meminimalkan gangguan terhadap kondisi alami tapak. Selain itu, kondisi ini memungkinkan desain resort yang lebih selaras dengan alam, seperti penerapan struktur yang adaptif terhadap topografi dan integrasi langsung dengan lingkungan sekitar.

Dari perspektif operasional, kontur yang landai juga meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, terutama dalam perancangan fasilitas utama seperti akomodasi, area rekreasi, dan jalur akses. Hal ini selaras dengan prinsip eco-resort, yaitu mengutamakan efisiensi sumber daya dan harmoni dengan alam, yang pada akhirnya mendukung konsep wisata berkelanjutan di Pulau Hoga.

Dengan kondisi kontur yang mendukung, eco-resort di Pulau Hoga dapat dirancang untuk menawarkan pengalaman wisata yang unik dan ramah lingkungan tanpa mengorbankan keindahan alam serta keutuhan ekosistemnya.

3.5 Analisis Keuntungan dan Dampak Ekonomi

A. Potensi Pendapatan Dari Pariwisata

Redesain *Hoga Island Resort* menjadi *eco-resort* bersatandar internasional diproyeksikan akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pendapatan pariwisata, berikut di antaranya:

- **Akomodasi Premium:** □ Fasilitas yang mencakup villa mewah, cottage, dan overwater bungalow diprediksi menarik wisatawan kelas atas, baik domestik maupun internasional, yang bersedia membayar lebih untuk pengalaman eksklusif dan ramah lingkungan.
- **Aktivitas Bahari:** Aktivitas seperti diving dan snorkeling, yang berfokus pada ekosistem bawah laut, menjadi daya tarik utama. Pendapatan tambahan dapat diperoleh melalui penyewaan alat, panduan selam bersertifikat, dan tur khusus ke titik penyelaman.
- **Layanan Pendukung:** Restoran dan kafe berbasis hasil laut lokal serta toko oleh-oleh yang menawarkan produk kerajinan masyarakat lokal memberikan kontribusi tambahan pada pemasukan. Dengan rata-rata tingkat kunjungan harian 90-100 orang, diperkirakan eco-resort dapat menghasilkan pendapatan tahunan yang signifikan.

B. Dampak ekonomi bagi pemerintah daerah

Peningkatan jumlah wisatawan yang konsisten akan memberikan kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui:

- **Pajak Pariwisata:** Pajak dari akomodasi, aktivitas bahari, dan bisnis terkait memberikan sumber pendapatan berkelanjutan.



- **Peningkatan Investasi:** Redesain resort membuka peluang investasi baru di sektor pariwisata, baik dari investor nasional maupun internasional. Hal ini dapat meningkatkan infrastruktur wilayah secara keseluruhan.
- **Promosi Daerah:** Dengan reputasi Pulau Hoga sebagai destinasi wisata berkelas dunia, dampak tidak langsung berupa peningkatan daya tarik investasi pada sektor lain, seperti transportasi dan pendidikan, juga dapat terjadi.

C. Dampak Pada Masyarakat Lokal

Redesain Hoga Island Resort membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal dengan meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang ekonomi baru. Berikut rincian dampak tersebut:

a. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Redesain resort menciptakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat lokal di sektor hospitality dan pendukung pariwisata. Beberapa posisi yang tersedia meliputi:

- **Resepsionis dan Pelayanan Tamu:** Memberikan layanan prima kepada wisatawan domestik maupun internasional.
- **Staf Dapur dan Koki:** Menyajikan makanan berbasis hasil laut lokal yang mempromosikan kekayaan kuliner setempat.
- **Teknisi dan Pemeliharaan:** Mendukung operasional fasilitas dengan fokus pada teknologi ramah lingkungan.
- **Pemandu Wisata dan Instruktur Selam:** Menyediakan informasi edukatif dan pengalaman bahari yang aman bagi wisatawan.

b. Peluang Usaha Baru

Pengoperasian resort memberikan berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal, seperti:

- **Penyedia Bahan Makanan Lokal:** Memasok hasil laut, buah-buahan, dan produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan restoran dan kafe di resort.
- **Jasa Transportasi:** Mengelola transportasi laut dan darat untuk mendukung mobilitas wisatawan menuju pulau hoga serta tour dalam pulau.
- **Kerajinan dan Suvenir:** Mengembangkan serta memasarkan kerajinan tangan, produk suvenir, dan barang berbasis budaya lokal di toko resort, sehingga meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

c. Peningkatan Keterampilan

Masyarakat lokal akan memperoleh pelatihan profesional yang bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mereka, meliputi:

- **Pengelolaan Eco-Resort:** Pemahaman tentang manajemen fasilitas wisata berbasis keberlanjutan
- **Hospitality dan Pelayanan Tamu:** Pelatihan sesuai standar internasional, termasuk penguasaan bahasa asing untuk komunikasi dengan wisatawan.
- **Konservasi dan Pendidikan Lingkungan:** Pelatihan untuk mendukung pelestarian ekosistem melalui aktivitas wisata berbasis konservasi.
- **Kewirausahaan:** Membekali masyarakat dengan keterampilan untuk mengelola usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan kebutuhan resort.

**d. Perlibatan dalam Konservasi**

Masyarakat lokal akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui program-program seperti:

- **Rehabilitasi Terumbu Karang:** Masyarakat terlibat dalam kegiatan pemulihan dan perlindungan terumbu karang.
- **Pengelolaan Limbah Terpadu:** Partisipasi dalam pengumpulan dan daur ulang limbah untuk mendukung pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.
- **Peningkatan Kesadaran Lingkungan:** Memberikan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem laut dan darat di Pulau Hoga.

3.6 Analisis Kesesuaian lokasi berdasarkan Syarat-syarat lokasi Resort Menurut Para Ahli dan Peraturan Yang Berlaku

A. Kriteria Pemilihan Lokasi Berdasar Standar Yang Berlaku

Dalam penentuan lokasi resort pantai di kawasan objek wisata harus memperhatikan beberapa kriteria yang secara resmi terdapat peraturan Pemerintah, yaitu SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata dan Peraturan Menteri Agraria Nomor 2 Tahun 1999 tentang Izin Lokasi sebagai berikut :

- a. Memiliki luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu 2-4 Hektar.
- b. Kondisi sekitar site yang mendukung dari batas, bentuk, kontur, dan potensi tapak.
- c. Memiliki lingkungan yang nyaman untuk perancangan resort.
- d. Jarak menuju objek wisata tidak terlalu jauh.
- e. Memiliki view yang menarik yang dapat menarik pengunjung.
- f. Merupakan kawasan yang legal dan sesuai RTRW.

Tabel 2. Analisis kesesuaian berdasarkan peraturan yang berlaku

Stan dar	Kesesuai an	Penjelasan
a	v	Site terpilih memiliki luas lahan sebesar 9 Hektar
b	v	Site terpilih memiliki batas site yang jelas, kontur pada tapak termasuk landai sehingga sangat memungkinkan pembuatan resort tanpa perlu melakukan cut and fill.
c	v	Site terpilih memiliki lingkungan yang sangat nyaman, dimana resort ini dikelilingi oleh pantai serta hutan yang sangat asri membuat kawasan terasa sejuk.
d	v	Pulau hoga terletak sekitar 15 menit dari pulau kaledupa dengan menggunakan katinting.
e	v	Perjalanan menuju kaledupa sekitar kurang lebih 1 jam. Site terpilih terletak di pulau hoga yang memiliki kekayaan alam serta view yang luar biasa.
f	v	Berdasarkan RTRW Kab. Wakatobi, Pulau hoga masuk ke dalam kawasan pengembangan pariwisata daerah (KPPD) juga merupakan kawasan strategis pariwisata daerah (KSPD)



Sumber: Analisis Pribadi

B. Kesesuaian Lokasi Menurut Ahli

Menurut Kurniasih (2009), Kriteria pemilihan lokasi resort adalah sebagai berikut :

- Terletak pada lokasi dengan pemandangan alam yang indah, seperti pegunungan, pantai, dan sebagainya.
- Lokasinya harus terhindar dari keramaian
- Memiliki udara yang tidak terkontaminasi polusi
- Jauh dari lalu lintas yang padat dan bising
- Lokasi resort harus berdekatan dengan potensi yang ditawarkan

Tabel 3. Analisis Kesesuaian berdasarkan pendapat ahli

Stan dar	Kesesuai an	Penjelasan
a	v	Lokasi site terletak di pulau hoga dengan pemandangan pantai, sunset serta lautt yang sangat jernih.
b	v	Site terpilih terletak pada sebuah pulau tak berpenghuni yang merupakan kawasan peruntukan pariwisata.
c	v	Udara masih sangat terjaga karena tidak adanya penggunaan mesin berbahan bakar fosil.
d	v	Terletak pada pulau tak berpenghuni yang jauh dari lalu lintas.
e	v	Kawasan resort terletak sangat dengan dengan potensi yang ditawarkan yaitu keindahan bawah laut yang memiliki kekayaan

Sumber: Analisis Pribadi

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah berjudul "*Redesain Hoga Island Resort Menjadi Eco-resort: Studi Dampak Positif dan Kelayakan Alam*" adalah sebagai berikut:

Redesain Hoga Island Resort menjadi eco-resort berbintang empat layak dilakukan berdasarkan hasil analisis yang mencakup aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Pulau Hoga, yang memiliki biodiversitas laut terkaya dan potensi wisata luar biasa, dapat menjadi destinasi unggulan kelas dunia dengan pengelolaan yang berkelanjutan. Redesain ini memberikan dampak positif berupa:

- Peningkatan Ekonomi Lokal:** Proyek ini menciptakan lapangan kerja, peluang usaha baru, dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan dalam pengelolaan resort.
- Kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah):** Redesain resort berpotensi meningkatkan pemasukan pemerintah daerah melalui pajak dan aktivitas pariwisata.
- Pengembangan Infrastruktur:** Fasilitas yang modern dan ramah lingkungan memperkuat daya tarik wisatawan domestik dan internasional.
- Promosi Pariwisata Berkelanjutan:** Eco-resort mendukung prinsip wisata ramah lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu fokus utama.



Dengan perencanaan yang baik dan implementasi yang konsisten dengan peraturan lokal serta prinsip pembangunan berkelanjutan, Pulau Hoga dapat menjadi model pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang sukses di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Heldi Saputra. (2016). Dampak Pelaksanaan Event Internasional Sail Indonesia Terhadap Perkembangan Wisata Bahari Indonesia. *JOM FISIP Vol. 3 No.2*.
- Ilham Junaidi. (2017). Penguatan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Digital: Studi Kasus Di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 01 Februari 2017, Halaman 44-57*.
- Finarti, Candra Puspita Ningtyas, Ninik Endang Purwati. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Studi Pada Hoga Dive Resort Kabupaten Wakatobi. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 5 No 2*.
- Zulkifli1, Irma Nurjannah, Usman, Eliyanti Agus Mokodompit. (2024). Implikasi Kebijakan Kelautan Indonesia Dalam Pengembangan Ekonomi Maritim. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*
- Surya Wiyanto. (2020). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia Melalui Kebijakan Kelautan Indonesia dengan Strategi Pertahanan Maritim Indonesia: Perspektif Pertahanan Maritim. *Jurnal Universitas Pertahanan*
- Marwan, Nurul Isnaeni. (2022). Bringing Environmental State Back In: Menakar Sentralitas Peran Pemerintah Dalam Kemitraan Multipihak Untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*